

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pengajaran bahasa asing diperlukan satu strategi tepat yang dapat membuat pembelajar mudah memahami hal yang sedang dipelajarinya. Penggunaan bahasa asing yang diajarkan akan lebih melekat pada otak, sehingga dalam mempraktikkan berbahasa secara langsung akan mudah. Sama halnya dengan bahasa Jepang, banyak yang harus disampaikan kepada pembelajar, seperti halnya huruf, partikel, pola kalimat dan sebagainya. Untuk menguasai bahasa Jepang, partikel adalah salah satu hal yang harus dikuasai. Penulis melakukan observasi dengan sampel sebagian dari mahasiswa PBJ UMY tingkat II, seluruhnya mengatakan bahwa partikel dalam bahasa Jepang menjadi aspek yang sulit dikuasai. Responden mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan partikel yang ada pada bahasa Jepang, juga terdapat berbagai fungsi serta makna yang ada pada setiap partikel tersebut.

Partikel dalam bahasa Jepang disebut juga *joshi*. Salah satu jenis *joshi* yakni *kakujoshi*, dimana partikel で (*de*) termasuk di dalamnya. *Joshi* yang termasuk *kakujoshi* umumnya dipakai setelah kata benda untuk menunjukkan hubungan antara kata benda tersebut dengan kata lainnya (Hirai, 1982 : 161). Berdasarkan pernyataan tersebut, penguasaan partikel *de* sangat dibutuhkan agar hubungan antara kata benda dan kata lainnya sejalan dengan apa yang ingin diutarakan. Namun demikian, partikel *de* merupakan partikel yang memiliki banyak makna. Hal tersebutlah yang membuat partikel ini dirasa sulit untuk dikuasai.

Perhatikan kalimat berikut ini (Semita, 2015 : 241) :

- (1) 中国人は箸でご飯をたべます。
Chûgokujin wa hashi de gohan o tabemasu.
Orang Cina makan nasi **dengan** sumpit.

- (2) この靴はかわで作ります。
Kono kutsu wa kawa de tsukurimasu.
 Sepatu ini terbuat **dari** kulit.
- (3) 今朝病気で大学へ行きませんでした。
Kesa byôki de daigaku e ikimasen deshita.
 Tadi pagi tidak berangkat ke kampus **karena** sakit.

Ketiga kalimat tersebut menggunakan partikel yang sama yakni partikel *de*, namun memiliki makna yang berbeda satu sama lainnya. Contoh kalimat di atas, merupakan beberapa makna dari partikel *de* yang diterapkan dalam sebuah kalimat. Contoh kalimat (1) merupakan contoh kalimat dimana partikel *de* yang memiliki makna keterangan penggunaan alat. Contoh kalimat (2) merupakan contoh kalimat dimana partikel *de* yang memiliki makna keterangan bahan yang digunakan untuk membuat sesuatu. Sedangkan contoh kalimat (3) merupakan contoh kalimat dimana partikel *de* yang memiliki makna keterangan sebab akibat.

Berikut ini salah satu contoh yang menyoroti fenomena mahasiswa yang tidak menguasai makna partikel *de*. Data ini diambil dari percakapan mahasiswa PBJ UMY pada saat *Nihongo No Hi*. Seorang mahasiswa (A) mengajak teman akrabnya (B) untuk pergi ke pantai karena keesokan harinya adalah hari libur. Dengan bersemangat, B menerima ajakan A. setelah itu, muncul kalimat sebagai berikut.

- (4) A :だれとかなあ。
Dare to kanaa.
 Sama siapa ya enaknya.
- B :Aクラスの皆と行こうか。どう？
A kurasu no minna to ikô ka. Dô?
Sama teman-teman kelas A. Bagaimana?

Dari percakapan di atas, dijumpai kekeliruan penggunaan partikel *to* yang seharusnya menggunakan partikel *de*. Dimana pada contoh diatas lebih tepatnya menggunakan partikel *de*. Partikel *de* pada contoh di atas, menunjukkan makna ruang lingkup, sesuai dengan salah satu makna dari

partikel *de* itu sendiri. Dari hasil observasi, kekeliruan penggunaan partikel *de* dapat berpengaruh pada kemampuan menguasai *bunkei* saat mengisi tes, baik tes internal maupun tes kemampuan bahasa Jepang yang kerap disebut dengan JLPT. Mahasiswa sering melakukan percakapan dalam bahasa Jepang, sehingga saat mengisi tes merasa jawaban yang paling benar adalah yang sering diucapkan sehingga dirasa tepat. Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika pada percakapan sehari-hari keliru, akan mempengaruhi pengisian tes jika mengandalkan ingatan saat percakapan.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan partikel, serta penguasaan *bunpo* yang baik, perlu adanya strategi pengajaran untuk partikel *de*. Oleh karena itu, penulis akan menguji keefektifan menggunakan media *icon* sebagai strategi pengajaran untuk pemahaman penggunaan bermacam makna dari partikel *de*.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan yaitu dilakukan oleh Novianti (2015) yang meneliti tentang keefektifan *emoticon* untuk pemahaman bentuk pasif dan bentuk menerima-memberi dalam bahasa Jepang. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa media pembelajaran berupa *emoticon* membawa banyak manfaat untuk diterapkan pada pemahaman bentuk pasif dan bentuk menerima-memberi. Dengan adanya banyak manfaat pada penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan metode yang sama untuk diterapkan pada pembelajaran partikel.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi perlu untuk menanggulangi kesalahan penggunaan partikel *de* agar pembelajaran melekat di otak. Penulis akan mencoba menguji keefektifan penggunaan sebuah media yang sama dengan penelitian sebelumnya untuk pemahaman pemakaian partikel *de*. Dengan menggunakan *icon*, diharapkan juga membawa manfaat untuk memahami makna dan fungsi dalam penguasaan partikel *de*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan penggunaan media *icon* dalam penguasaan partikel *de* pada mahasiswa tingkat I program studi PBJ UMY tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana respons mahasiswa tingkat I program studi PBJ UMY tahun ajaran 2016/2017 terhadap media *icon*?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu partikel yang diujikan hanya dari cakupan materi partikel *de* yang memiliki makna tempat, ruang lingkup (di antara), bahan, alat dan sebab akibat.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keefektifan penggunaan *icon* dalam penguasaan partikel *de* pada mahasiswa tingkat I program studi PBJ UMY tahun ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui bagaimana respons mahasiswa tingkat I program studi PBJ UMY tahun ajaran 2016/2017 terhadap media *icon*.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini yaitu menambah khasanah penelitian bidang media pengajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan untuk peneliti dan pengajar bahasa Jepang di PBJ UMY sebagai alternatif

media penyampaian penggunaan partikel *de*. Untuk pembelajar, secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai media baru mengingat partikel.

F. Sistematika Penulisan

Garis besar isi penelitian ini terbagi atas empat pokok bagian. Berikut empat bagian isi penelitian ini :

1. BAB I

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II

Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian yang mendasari penelitian tentang penggunaan *icon* dalam penguasaan partikel *de* pada kalimat bahasa Jepang. Teori yang dipaparkan dalam bab ini meliputi pemaparan mengenai partikel *de*, media pembelajaran, khususnya *icon*. Selain itu, pada bab ini juga terdapat pemaparan tentang penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian.

3. BAB III

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data dan analisis data serta hasil penelitian.

4. BAB IV

Bab IV meliputi simpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya serta kata penutup.